

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Kupang sebagai Ibukota provinsi, yang sedang berkembang tentunya kebutuhan masyarakat akan moda transportasi publik, semakin meningkat. Angkutan Kota di Kupang berjenis mikrolet, biasanya masyarakat Kota Kupang menyebutnya bemo. Angkutan Kota tersebut sangat unik dilengkapi dengan aneka stiker, bunyi klakson yang khas serta beragam aksesoris, dan juga musik. Ini dilakukan demi menarik penumpang, dentuman musik yang kuat dari koleksi lagu-lagu terkini dengan dukungan dua sampai tiga amplifier, menjadikan angkutan kota di Kota Kupang seringkali disebut diskotik berjalan.

Jumlah penduduk Kota Kupang 1,160,53 Ribu Orang (22,58 persen) penduduk yang padat, dalam kehidupan sehari-hari mempunyai mobilitas yang sangat tinggi, sehingga transportasi menjadi sangat penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Fungsi dari angkutan umum adalah satu model transportasi yang menghubungkan kawasan yang satu dengan yang lain atau. Pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ketempat yang lain Salah satu faktor yang terkait dengan angkutan umum adalah banyaknya angkutan yang tersedia dengan jumlah penumpang yang dilayani. Dalam penyediaan angkutan umum harus memperhatikan faktor kapasitas maksimum dari kendaraan tersebut, dengan tujuan agar terjadi keseimbangan antara tarif yang dibayarkan penumpang dengan tingkat pelayanan yang diberikan oleh pengusaha angkutan umum atau operator.

Jumlah angkutan Kota yang beroperasi pada trayek 01 dan 02 yang melalui jalan Terminal Belo, Oebufu, Oepura, Halte, Kupang – Jalan Oebufu, Terminal Belo. Lampu 01 sebanyak 15 unit armada dan Lampu 02 sebanyak 53 unit armada menurut izin trayek sesuai peraturan Walikota Kupang Nomor 2 Tahun 2009 dan panjang rute 50 km. Kawasan yang dilewati oleh kendaraan angkutan umum trayek 01 dan 02 merupakan area pertokoan, perkantoran dan sekolah sehingga mengalami peningkatan volume lalu lintas dan membutuhkan jumlah angkutan optimal yang sesuai dengan kebutuhan penumpang dikawasan tersebut. Permasalahan yang dijumpai pada trayek 01 dan 02 yaitu: permukaan jalan yang bergelombang hal ini berdampak pada biaya operasional kendaraan untuk penggantian ban yang rusak, kendaraan angkutan umum sering membuat terminal bayangan sendiri, jumlah armada angkutan umum dan panjang trayek

yang ada menimbulkan persaingan diantara operator kendaraan angkutan umum untuk memperoleh pendapatan.

Penetapan tarif angkutan umum sesuai peraturan pemerintah daerah kota kupang trayek 01 dan 02 untuk pelajar dikenakan tarif Rp. 2.000 dan untuk masyarakat umum dikenakan tarif Rp. 3.000. Besaran tarif yang ditetapkan dilandasi dengan perhitungan biaya pokok produksi dan sesuai dengan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk membayar besaran tarif yang telah ditetapkan sesuai dengan pedoman pada ATP dan WTP, dimana ATP (*Ability To Pay*) adalah kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan yang diterimanya berdasarkan penghasilan yang dianggap ideal. Dalam studi ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *Abililty To Pay* diantaranya (besar penghasilan, Kebutuhan transportasi, Total biaya tranportasi, Presentasi penghasilan yang digunakan untuk biaya transportasi), sedangkan yang dimaksud dengan WTP (*Willingness To Pay*) adalah kesediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang diperolehnya. Pendekatan yang digunakan dalam nilai perhitungan WTP didasarkan pada persepsi pengguna terhadap tarif dari jasa pelayanan angkutan umum tersebut. Permasalahan transportasi WTP dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah (Produk yang ditawarkan/disediakan oleh operator jasa pelayanan transportasi, Kualitas dan kuantitas pelayanan yang disediakan, Utilitas pengguna terhadap angkutan tersebut, Perilaku pengguna).

Hal tersebut diatas adalah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian tentang **“MODEL PENENTUAN TARIF ANGKUTAN UMUM PERKOTAAN BERBASIS ATP DAN WTP DI KOTA KUPANG”**(Studi Kasus: Trayek Lampu 01 Dan 02 Kota Kupang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jelaskan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana menentukan tarif BOK (biaya operasional kendaraan) pada Trayek 01 dan 02 berdasarkan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat?
2. Bagaimana menentukan tarif ATP (*Abililty To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*) pada Trayek 01 dan 02 di kota kupang?
3. Bagaimana penentuan tarif angkutan umum pada Trayek 01 dan 02?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penentuan tarif BOK (Biaya Operasional Kendaraan) Trayek lampu 01 dan 02.
2. Untuk mengetahui penentuan tarif ATP (*Ability To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*) pada Trayek lampu 01 dan 02 di kota kupang.
3. Untuk mengetahui penentuan tarif pada Trayek lampu 01 dan 02.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan jasa transportasi yang baik sesuai dengan penentuan tarif yang berlaku dengan berbasis ATP (*Ability To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*)
2. Memberikan suatu masukan atau informasi kepada pemerintah daerah setempat atau instansi yang terkait tentang pentingnya moda transportasi angkutan umum perkotaan di kota kupang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dibatasi yaitu :

1. Masalah yang ditinjau terkait penentuan tarif angkutan umum Trayek 01 dan 02 berbasis ATP (*Ability To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*) yang beroperasi di kota kupang

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 keterkaitan dengan penelitian terdahulu.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Samuel A. R. Warouw (2013)	Analisa Kelayakan Tarif Angkutan Umum Dalam Kota Manado.	Membahas Mengenai Penentuan tarif angkutan umum yang berbasis ATP dan WTP	Lokasi/Tempat penelitian serta masalah.
2	Sekar Arum (2014)	Analisa Tarif Angkutan Umum Berdasarkan	Membahas Mengenai	Lokasi/Tempat penelitian serta

		Biaya Operasional Kendaraan, Atp Dan Wtp	Penentuan tarif angkutan umum yang berbasis ATP dan WTP	masalah.
3	Revy Safitri (2016)	Evaluasi Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Ability To Pay (ATP) Dan Willingness To Pay (WTP) Di Kota Pangkalpinang	Membahas Mengenai Penentuan tarif angkutan umum yang berbasis ATP dan WTP	Lokasi/Tempat penelitian serta masalah.